

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Disadari bahwa pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan membuat manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi . Pendidikan dapat ditingkatkan salah satunya dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman yang termuat dalam Al-Quran dan Hadist. Kemajuan bangsa dibidang pendidikan dapat diintegrasikan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah salah satunya dengan mengaitkan beberapa materi pembelajaran dengan sikap religiusitas yang ditumbuhkan sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Quran.

Pendidikan yang dilaksanakan dan dikembangkan di Indonesia masih jauh dari nilai-nilai keislaman, sehingga masih kurangnya nilai- nilai keislaman yang

tercermin dalam sikap peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk keluar dari masalah ini adalah mengembangkan proses pendidikan pada konsep pendidikan islami yang mencakup semua dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia tanpa merubah standar kompetensi dasar penyusunan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Nilai-nilai keislaman yang diberikan dan ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa semua ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Quran. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran meliputi iman, taqwa, akhlak, kecerdasan, serta kemandirian. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pembentukan karakter manusia yang baik, sehingga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter islami.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaly Wonosobo adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Wonosobo. Madrasah Tsanawiyah Al- Ghozaly merupakan salah satu madrasah yang berbasis pesantren, berbeda dengan sekolah reguler, madrasah berbasis pesantren tidak hanya terfokus pada pembelajaran formal saja tetapi juga diimbangi dengan pendidikan agama islam yang luas.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang wajib diberikan pada jenjang dasar dan menengah (UU N0 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional). Matematika merupakan pendidikan dasar berbagai bidang serta banyak alasan yang menunjukkan bahwa matematika sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari –hari (Efendi, Fatimah, Parinata,& Ulfa, 2021). Namun sampai saat ini masih

banyak peserta didik yang kurang bahkan tidak tertarik dengan matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Matematika cenderung bersifat abstrak sehingga pembelajaran matematika sering dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang menakutkan bagi siswa (Lubis & Dasopang, 2020).

Kesulitan belajar siswa dapat terjadi karena peserta didik tidak membangun sendiri mengenai pengetahuan konsep matematik, tetapi siswa lebih cenderung untuk menghafalkannya tanpa mencari tahu makna yang terkandung dalam konsep tersebut (Hardiyati 2016). Salah satu penyebab peserta didik memiliki pemahaman kurang yaitu dengan pembelajaran bersifat monoton yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran (Aziz, 2020). Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton bertolak belakang dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan oleh sekolah, dimana kurikulum 2013 menjadikan peserta didik harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

MTs Al-Ghozaly dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang dirancang oleh Kemendikbud yaitu kurikulum 2013 Revisi 2017, dimana Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran (At-Taubany, 2017:4). Selain itu tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fadlillah, 2014:25). Peran guru hanya sebagai fasilitator dan

bukan satu satunya sumber belajar bagi siswa, sehingga diperlukan sumber belajar yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen penting sebagai sumber belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik,. Menurut Arsyad(2015) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran. Sumber belajar diantaranya modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Buku, dan sebagainya. Proses pembelajaran matematika tidak cukup dilaksanakan dengan penyampaian informasi tentang konsep dan prinsip-prinsip tetapi peserta didik juga harus memahaminya dengan kenyataan yang mereka alami sendiri, sehingga mendorong mereka untuk aktif dalam melakukan eksplorasi materi pembelajaran .

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) adalah suatu media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih terarah dan efektif, agar peserta didik tertarik untuk menggunakan LKPD guru harus kreatif lebih kreatif dalam menyusun LKPD tersebut (Umar, 2019). Ketersediaan LKPD sebagai sumber belajar dimanfaatkan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, tanpa atau sesuai dengan arahan gurunya. Selain itu, penelitian sebelumnya (Eka Fauziah, 2017) mendukung gagasan bahwa LKPD dapat berfungsi sebagai pelengkap buku cetak yang saat ini digunakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran matematika di MTS Al- Ghozaly Wonosobo diketahui bahwa saat ini LKPD tidak

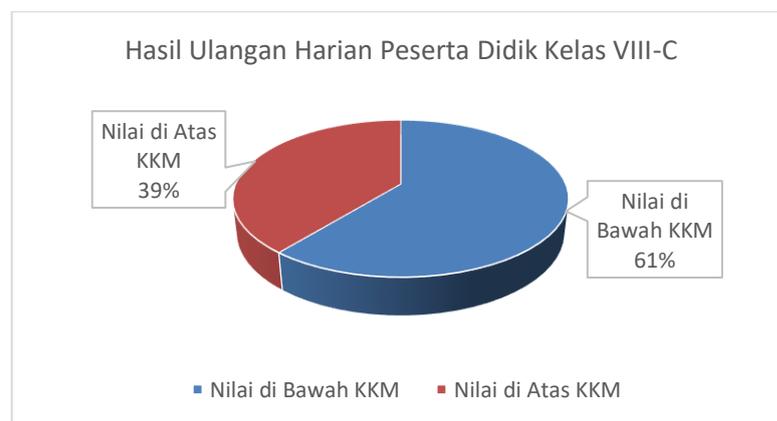
digunakan sebagai sarana pembelajaran di kelas terutama pembelajaran matematika. Guru juga masih jarang merancang sendiri untuk LKPD yang digunakan dan masih sering menggunakan yang ada pada LKS. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu untuk mengembangkan LKPD untuk peserta didik. Sehingga ketika pembelajaran peserta didik menjadi kurang aktif di kelas serta interaksi antar guru dan peserta didik menjadi kurang efektif.

Saat ini, pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozaly menggunakan media pembelajaran berupa bahan ajar LKS hasil dari MGMP guru matematika sebagai media sumber belajar peserta didik. Namun menurut Ibu Shinta S.Pd selaku guru matematika di MTS Al-Ghozaly LKS dari MGMP tersebut dianggap belum bisa maksimal digunakan dalam pembelajaran, dikarenakan LKS yang digunakan hanya berbentuk rangkuman materi yang kurang rinci. Selain itu LKS yang digunakan masih berwarna hitam putih dengan kertas buram dan hanya berisi tulisan sehingga terkesan monoton, Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi dan merasa bosan serta kurang bersemangat untuk mempelajari materi sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Salah satu materi yang termasuk dalam pembelajaran matematika adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Berdasarkan Permendikbud No 37 Tahun 2018 tentang ketentuan KI dan KD untuk semua mata pelajaran dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, sampai SMA/MA, SPLDV termasuk materi yang disampaikan di kelas VIII. Pada jenjang menengah pertama tipe soal pada materi SPLDV sering menggunakan soal-soal yang berbentuk cerita, soal matematika

dengan tipe ini memuat berbagai aspek kemampuan diantaranya kemampuan untuk membaca, kemampuan menalar, kemampuan menganalisis, dan memecahkan permasalahan. Maka peserta didik harus mampu menguasai kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita.(Khasanah & Utama, 2015).

Berdasarkan analisis Widyaningrum (2016) kemampuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita adalah 1) peserta didik memiliki kemampuan membaca soal; 2) peserta didik memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut; 3) keterampilan dalam membuat model matematika; 4) kemampuan menghitung; 5) peserta didik mampu menuliskan hasil akhir dengan tepat. Berikut akan disajikan batang hasil nilai ulangan harian kelas VIII-C MTs Al-Ghozaly Wonosobo pada materi SPLDV.



**Gambar I.** Diagram Hasil UH Peserta Didik Kelas VIII-C Pada Materi SPLDV

Seperti nampak pada gambar 1, hasil survey terhadap nilai hasil ulangan harian peserta didik kelas VIII-C MTs AL-Ghozaly Wonosobo menunjukkan bahwa sebanyak 14 dari 23 peserta didik atau sekitar 61% peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai dan memahami materi SPLDV. Ibu Shinta sangat setuju apabila dikembangkannya LKPD Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) karena sangat akan membantu menunjang pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas bahan ajar yang digunakan tidak dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran matematika yang dikaitkat dengan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari Matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman tidak harus menghilangkan dasar keilmuannya. Keduanya tetap berjalan sesuai standar yang bisa membantudan menunjang pembelajaran matematika.

Selain itu peserta didik di MTs Al-Ghozaly banyak yang belum menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan dikembangkan LKPD matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi SPLDV. Untuk mempermudah meningkatkan rasa semangat peserta didik untuk mempelajari matematika terutama materi SPLDV, LKPD ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri peserta didik.

Di dalam LKPD ini terdapat strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai keislaman, antara lain: penggunaan istilah islam, ilustrasi

visual islami, aplikasi atau contoh-contoh, menyisipkan ayat atau hadits yang relevan, akidah, serta nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan di dalam soal-soal yang pada LKPD yang dikembangkan dalam bentuk soal cerita.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar LKPD dengan judul **“Pengembangan LKPD Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi pada Nilai-nilai Keislaman”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Bahan ajar yang tersedia di sekolah hanya berupa LKS yang berisi dominan materi dan terkesan monoton sehingga peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya.
2. Peserta didik cenderung masih sulit memahami konsep materi SPLDV khususnya pada soal cerita.
3. Masih banyak peserta didik kelas VIII-C MTs Al-Ghozaly Wonosobo yang nilai ulangan harian SPLDV dibawah KKM.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari.
5. Masih banyak peserta didik yang belum menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti berfokus pada pengembangan LKPD yang berisi materi Sistem Persamaan Linear Dua

Variabel (SPLDV), dan masih terbatas pada peserta didik kelas 8 saja. Produk yang dihasilkan berupa LKPD matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terintegrasi dengan nilai- nilai keislaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan LKPD Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi pada Nilai-Nilai Keislaman ?
2. Bagaimana kevalidan LKPD matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi pada Nilai-Nilai Keislaman ?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang Terintegrasi pada Nilai-Nilai Keislaman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui prosedur pengembangan LKPD materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang teritegrasi pada nilai-nilai keislaman.
2. Mengetahui kevalidan LKPD matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman.

3. Mengetahui kepraktisan LKPD matematika materi SPLDV yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman.

#### **F. Spesifikasi Produk yang di kembangkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk berupa LKPD pembelajaran matematika berorientasi pada nilai nilai keislaman, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan adalah LKPD matematika yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman materi SPLDV.
2. Pembahasan materi SPLDV pada LKPD matematika yang terintegrasi pada nilai-nilai keislaman.
3. LKPD yang di kembangkan di lengkapi dengan ayat Al-Quran dan hadist yang berhubungan dengan dengan konsep matematika materi SPLDV.
4. LKPD dilengkapi dengan peta konsep yang dibuat dengan mengaitkan antara materi SPLDV dengan nilai – nilai keislaman dan berisi informasi umum dan kajian keislaman.
5. Informasi mengenai keterkaitan materi SPLDV dengan nilai-nilai keislaman tertulis secara jelas pada uraian materi dengan *layout* kotak dengan judul “Kajian Keislaman”.
6. LKPD pembelajaran matematika yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman ini dihasilkan dalam bentuk cetak.

## G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan modul ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika baik peserta didik, guru, sekolah, peneliti, maupun peneliti lainnya.

Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat memperluas wawasan bagi ilmu pengetahuan matematika khususnya mengenai LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman konteks Al- Qur'an pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Manfaat Praktis:

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan wawasan baru kepada peserta didik mengenai LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman.

### 2. Bagi Guru

- a. Memberi fasilitas berupa LKPD pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman.
- b. Mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi SPLDV.

### 3. Bagi sekolah

Menambah referensi pembelajaran berupa LKPD yang terintegrasi nilai – nilai keislaman.

4. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman yang berharga dan memberikan inspirasi terkait LKPD matematika terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi SPLDV.

5. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan pengembangan LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan beberapa asumsi dan memiliki keterbatasan

1. Asumsi Pengembangan

- a. LKPD ini digunakan sebagai bahan ajar peserta didik untuk belajar mandiri dalam
- b. mendalami materi SPLDV.
- c. LKPD ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi SPLDV dan mengembangkan kemampuan keagamaannya.
- d. LKPD yang di lengkapi dengan gambar, warna yang menarik, peta konsep dapat meningkatkan daya tarik peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.
- e. Peserta didik mendapatkan wawasan baru mengenai LPKD terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

## 2. Keterbatasan Pengembangan:

- a. Produk yang dihasilkan berupa LKPD terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan masih terbatas pada peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.
- b. Integrasi nilai keislaman yang dicantumkan yaitu hanya sebatas menyisipkan nilai-nilai keislaman secara umum dan dalam konteks Al-Quran dan Hadist.
- c. LKPD ini hanya berupa media pembelajaran yang berbentuk cetak (Hard file).